

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *OPINI GOING CONCERN* TERHASAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Agustinus Gogo Prayogo**

Email: gogobalber@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *opini going concern*, terhadap *audit report lag*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang telah dikumpulkan yaitu 33 Perusahaan Barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan *opini going concern* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Opini Going Concern*, *Audit Report Lag*.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia menunjukkan adanya dampak pada peningkatan permintaan audit, banyaknya perusahaan yang *go public* atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan terjadinya perkembangan pesat di pasar modal Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 mewajibkan semua perusahaan *go public* untuk menyajikan laporan keuangan yang sudah di audit kepada publik paling lambat 120 hari sejak tutup buku.

Dalam penyajian laporan keuangan, ketepatan waktu akan menjadi tolak ukur yang dilihat investor dalam pengambilan keputusan, jika dalam laporan keuangan terjadi penundaan maka akan berdampak negatif pada reaksi pasar, jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi penyajian dengan demikian ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok yang memadai lamanya waktu penyelesaian audit

---

oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut *audit report lag*.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti beberapa data yang dapat memengaruhi *audit report lag* seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini *going concern*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penggunaan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan segera menyampaikan laporan keuangan ke publik. Laporan keuangan yang di sajikan secara cepat akan mendapat penilaian yang lebih baik dari investor.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu alat ukur solvabilitas adalah *debt to asset ratio* (DAR). Jika rasio DAR tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau utangnya, baik pokok maupun bunga. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor. Sehingga, tingkat penundaan mempublikasikan laporan keuangan kecil dan laporan keuangan akan dilaporkan tepat waktu.

*Opini going concern* merupakan opini mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan asumsi untuk melaporkan keuangan suatu entitas perusahaan. Asumsi tersebut mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa yang akan datang, kondisi tersebut selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar suatu perusahaan dapat bertahan hidup. Ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu,

---

yang akhirnya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan, keadaan tersebut akan memengaruhi penerbitan laporan keuangan dan opini audit.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu penyumbang utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang berada di sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi kebutuhan barang dan peralatan dalam rumah tangga serta barang konsumsi dan obat-obatan. Diiringi dengan pertumbuhan masyarakat Indonesia yang semakin pesat dalam permintaan kebutuhan barang dan peralatan rumah tangga serta barang konsumsi dan obat-obatan, sehingga sektor industri barang konsumsi mendapat pandangan tersendiri dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di sektor industri barang konsumsi dikarenakan profit yang menjanjikan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *opini going concern* terhadap *audit report lag* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014 sampai dengan 2018.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam audit, *auditor independen* mendapatkan waktu yang cukup banyak untuk mengaudit laporan keuangan, akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat *auditor* dalam melakukan audit sehingga terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan, 31 Desember sampai dengan ditandatangani dan diterbitkannya laporan audit oleh *auditor independen*. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Menurut Rachmawati dalam Puspita dan Latrini (2014: 287) "*audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan

---

lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan *auditor independen*".

Menurut Sudana (2011: 22) "*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan". Profitabilitas merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan (ROA) sebagai proksi. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan agar lebih cepat memberitahukan kabar baik kepada publik dan mendapatkan respon yang positif dari publik (Sistya, 2008).

Menurut Sudana (2011:22) "*return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak". Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka akan semakin baik untuk perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak dan menginformasikan laporan keuangannya secara tepat waktu".

Menurut Listiana dan Susilo dalam Dura (2017: 65) "Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan". Semakin besar profitabilitas *return on asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan maka akan semakin baik untuk perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak dan menginformasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Sawir (2005: 13) "Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek". Solvabilitas merupakan salah satu variabel independen yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Perusahaan yang kondisi rasio hutang terhadap asset nya yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangan, karena waktu yang ada

---

digunakan untuk menutupi kondisi dan melakukan segala cara agar kondisi tersebut tidak diketahui oleh pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2011:156) “*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi.

Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya. Semakin baik kemampuan perusahaan membayar semua hutang jangka panjang dan jangka pendeknya maka perusahaan memiliki resiko keuangan yang rendah. Kemampuan keuangan perusahaan merupakan sinyal baik untuk investor dan perusahaan akan tepat waktu menyelesaikan audit laporan keuangan. Menurut Fadoli dalam Dura (2017:66) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Menurut Rahayu dalam Dura (2017: 66) “Ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi”. Besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit report lag* akan semakin pendek. Menurut Lianto dan Kusuma (2010:101) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 paragraf 01 (SPAP, 2011) tujuan auditor atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya

---

*going concern* dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007:5). Perusahaan yang tidak memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa yang akan datang, akan mengalami kesulitan dalam melaporkan laporan keuangannya ke publik. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010: 178) menyatakan bahwa *opini audit going concern* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2014-2018. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 37 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014, perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan pengendali dengan persentase kepemilikan saham sebesar dua puluh persen atau lebih sesuai dengan PSAK No. 15, dan perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data yang memberikan informasi sehingga berguna dan statistika deskriptif dapat juga untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang ingin membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) dan sebagainya.

**TABEL 1**  
**UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	-5,6704	2,5959	,083967	,5186427
DAR	160	,0300	1,2486	,443511	,2335710
SIZE	160	21,4656	34,0202	27,196811	2,3073895
OP	160	0	1	,58	,495
ARL	160	22	180	80,96	22,825
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diketahui jumlah data (N) yang diteliti adalah sebanyak 160 data yang berasal dari 32 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama lima tahun.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 160, nilai minimum -5,6075 pada perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. (PSDN), pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 25,9594 di perusahaan PT Kedaung Indah Can, Tbk. (KICI), pada tahun 2016. Rata-rata (ROA) sebesar 2,5278, dengan simpangan baku sebesar 51,586427.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,0232 yang di peroleh PT Kedaung Indah Can, Tbk. (KICI), pada tahun 2015, maksimum sebesar 12,4857 di perusahaan PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. (RMBA), pada tahun 2015. Rata-rata (DAR) sebesar 4,4370 dengan simpangan baku sebesar 40,42072.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural data menunjukkan nilai minimum pada tahun 2015 sebesar 21,4656 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI), pada tahun 2014, maksimum sebesar 34,0202 diperoleh PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk. (SCPI), pada tahun 2014. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,196811 dengan simpangan baku sebesar 2,3073895.

## 2. Uji Multikolinearitas

**TABEL 2**  
**UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	82,670	8,090		10,219	,000		
ROA	1,906	1,185	,146	1,608	,110	,975	1,025
1 DAR	-7,120	2,733	-,238	-2,606	,010	,959	1,043
SIZE	-,066	,290	-,020	-,227	,821	,993	1,007
OP	1,213	1,317	,085	,921	,359	,942	1,061

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Tabel 2 memperlihatkan pengujian multikolinearitas hal tersebut bertujuan untuk menguji nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik dan nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Diketahui bahwa *return on asset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,975 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,025. *Debt to total assets ratio* (DAR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,959 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,043.. Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,993 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,007. *Opini going concern* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,359 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,061. Nilai *tolerance* dari *return on assets* (ROA), *debt to total assets ratio* (DAR), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai melebihi dari kriteria nilai *tolerance* yaitu sebesar 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 yang artinya pengujian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Tabel 3 memperlihatkan pengujian autokorelasi menggunakan program SPSS 22. Diketahui nilai *Durbin Waston* (DW) sebesar 2,196. Dan nilai  $n = 120$ ,  $K = 5$ ,  $du = 1,7715$  serta  $dl = 1,6339$ , sehingga perhitungan nilai  $du$  adalah  $4 - 1,7715 = 2,2285$  dan  $dl$  adalah  $4 - 1,6339 = 2,3661$  Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya

autokorelasi apabila  $du < DW < 4 - dl$ . Dalam pengujian auto kolerasi dapat disimpulkan  $1,7715 < 2,196 < 2,3661$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**TABEL 3**  
**UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,283 <sup>a</sup>	,080	,048	6,955	2,196

a. Predictors: (Constant), OP, SIZE, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data olahan 2020

4. Uji F

**TABEL 4**  
**UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	484,439	4	121,110	2,503	,046 <sup>b</sup>
Residual	5563,428	115	48,378		
Total	6047,867	119			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), OP, SIZE, ROA, DAR

Sumber : data olahan 2020

Tabel 4 memperlihatkan nilai sig 0,046, nilai tersebut lebih kecil dari kiteria uji F dengan tingkat signifikansi 0,05.

5. Uji t

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,110, dengan koefisien regresi sebanyak 1,906. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Rasio solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ , dengan koefisien rengresi sebesar -7,120, diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel solvabilitas lebih besar dibandingkan dengan kiteria signifikasi nilai uji t yang menunjukkan nilai  $0,010 > 0,05$ , dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel *audit report lag*.

---

Ukuran perusahaan memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,821 > 0,05$ , dengan koefisien regresi sebesar  $-0,066$ , diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan nilai sig  $0,821 > 0,05$ , dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

Rasio *opini going concern* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,359 > 0,05$ , dengan koefisien regresi sebesar  $1,213$ , diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel opini going concern lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi nilai uji t yang menunjukkan nilai sig  $0,359 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel opini going concern tidak berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan nilai sebesar  $0,110$  lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,05$  dengan koefisien regresi sebesar  $1,906$ . Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas sebesar  $0,010$  lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,05$ . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil pengujian menunjukkan variabel *opini going concern* memiliki nilai sebesar  $0,359$  lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,05$ . *Opini going concern* berpengaruh tidak terhadap *audit report lag*, hasil pengujian menunjukkan variabel *opini going concern* memiliki nilai sebesar  $0,359$  lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dura. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1 Februari: 64 – 70.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT Gramedia.

- 
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Professional Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar dan Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vil. 12, No. 3, Halaman 175-186. Universitas Terumanegara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke empat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lianto, Novice, dan Budi Hartono Kusuma. 2010. “*Faktor-Faktor Perpengaruh Terhadap Audit Report Lag*” *jurnal bisnis dan akuntansi*: vol. 12,no. 2, Agustus.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rachmawati, Sistiya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Report Lag Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10. No. 1 . Mei. Hlm. 1-10.
- Sari, Permata, Indah, R Ardi Setiawan, dan Elfi Ilham. 2014. *Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit delay pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia*: Jom fekon vol. 1,no. 2 (Oktober).
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sederhana, dan Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju, Bandung.
- Standar Profesional Akuntan Publik. 2011. No. 1 Tentang Standar Audit.
- Sudana, Made, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Manajemen Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R&D*. cetakan ke 23. Bandung: Alfabeta.